

BAB I

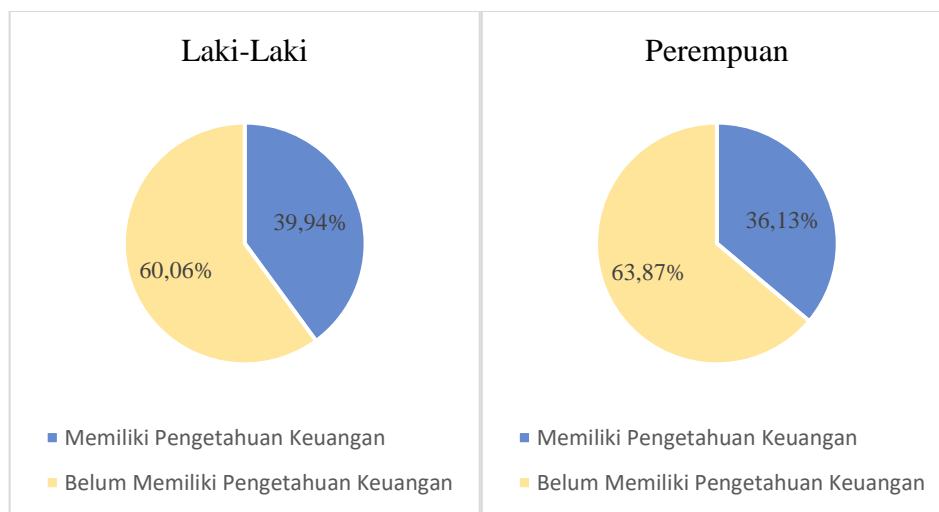
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern seperti saat ini, bukan hanya laki-laki yang memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga perempuan. Karena, kesetaraan kedudukan laki-laki dan perempuan menjadi kunci yang penting dalam kehidupan keluarga. Berdasarkan proyeksi penduduk Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 269 juta jiwa, tepatnya 269.603,4 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 135.337,0 juta jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 134.266,4 juta jiwa. Dari hasil proyeksi BPS tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia berjenis kelamin laki-laki. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2020, yaitu berjumlah 49.565,2 juta jiwa dan sudah tercatat 49,3% penduduknya berjenis kelamin perempuan.

Peran perempuan dalam rumah tangga sangat menentukan karakter keluarga di lingkungannya. Perempuan memainkan banyak peran dalam rumah tangga, mulai dari mengurus kebutuhan putra-putrinya, sampai dengan mengurus keuangan dalam rumah tangga (Dwiastanti, 2018:1). Ibu rumah tangga yang pandai dalam mengatur serta mengelola keuangannya dapat menjaga stabilitas kondisi ekonomi keluarganya dan supaya dapat mengatur keuangan didalam rumah tangganya, maka diperlukan pemahaman serta pengetahuan keuangan bagi ibu rumah tangga

(Dwiastanti & Hidayat, 2016:2). Namun, pada kenyataannya pengetahuan keuangan perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 di bawah ini.



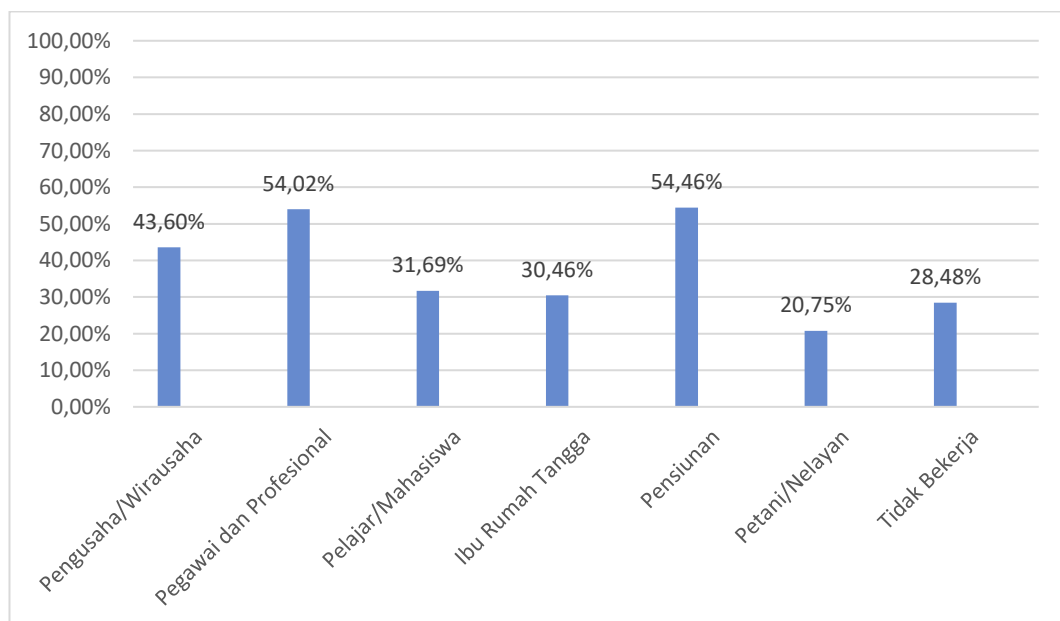
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Gambar 1. 1
Perbandingan Pengetahuan Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Di lihat dari Gambar 1.1 di atas, persentase indeks literasi keuangan perempuan yaitu sebesar 36,13%. Sedangkan persentase indeks literasi keuangan laki-laki sebesar 39,94%. Persentase indeks literasi keuangan perempuan juga masih dibawah persentas indeks literasi keuangan nasional (38,03%). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 perempuan di Indonesia hanya terdapat sekitar 36 orang perempuan yang memiliki pengetahuan keuangan dan 64 orang perempuan yang masih belum memiliki pengetahuan mengenai keuangan. Masih banyak perempuan yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Hal

tersebut sangat disayangkan karena perempuan juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan dan sudah sepantasnya memiliki pengetahuan mengenai keuangan agar dapat mengelola keuangannya sendiri dengan baik.

Literasi keuangan pada umumnya merupakan pemahaman seorang individu mengenai keuangan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan disini dapat diartikan juga sebagai kepuasan keuangan dari individu tersebut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Gambar 1. 2 **Persentase Pengetahuan Keuangan berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di atas, ibu rumah tangga memiliki pengetahuan keuangan yang masih rendah

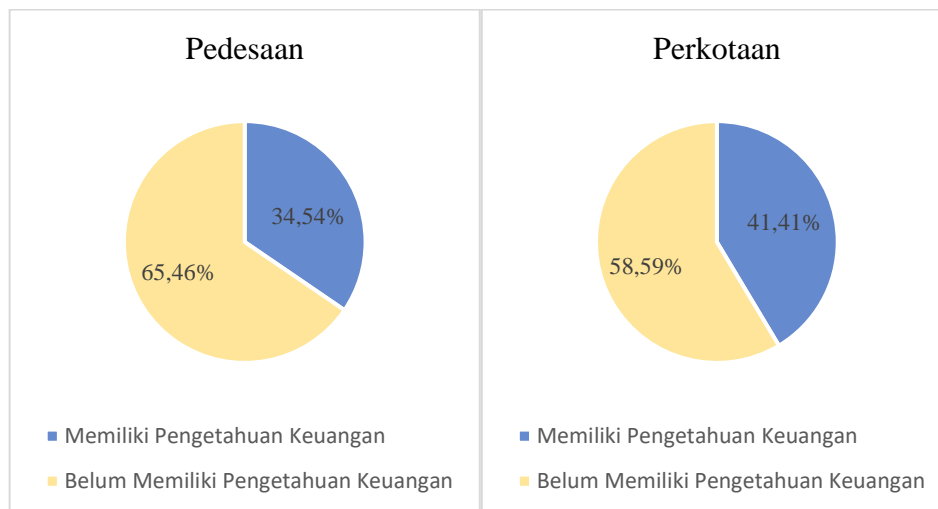
dibanding pensiunan, pegawai dan profesional, serta pengusaha/wirausaha dan pelajar/mahasiswa. Sudah banyak kasus penipuan yang korbannya merupakan seorang ibu rumah tangga di Indonesia, salah satunya yaitu seorang ibu rumah tangga yang dibujuk oleh pelaku untuk membuka usaha agen tabung gas LPG. Pada akhirnya korban mengalami kerugian sebanyak Rp32 juta.

Kebanyakan korban penipuan seperti kasus tersebut adalah perempuan. Hal itu dikarenakan seringkali perempuan menjadi pemegang keuangan dalam rumah tangganya, karena sebagian besar tenaga-tenaga kerja didominasi oleh perempuan, karena perempuan memiliki sifat konsumerisme yang tinggi karena perempuan seringkali memiliki keingintahuan tentang hal-hal yang baru dan ingin memilikinya berdasarkan egonya, kelompoknya, dan masih banyak lagi alasan-alasan lain yang mengemuka (Dwiastanti & Hidayat, 2016:1).

Konsumerisme adalah sebuah paham atau ideologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsumerisme adalah paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya; gaya hidup yang tidak hemat. Ideologi dari konsumerisme tersebut merupakan suatu bentuk pengalihan dimana setiap masyarakat akan mengalami hasrat dalam berkonsumsi yang tidak ada habisnya (Octaviana, 2020:126). Sedangkan seorang ibu rumah tangga dituntut untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi dan tidak mengarah ke hal yang konsumtif yang bersifat negatif.

Menurut Wiharno (2018:69) kurang baiknya pengelolaan keuangan dan ketidakpuasan dengan status keuangan keluarga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik keluarga hingga terjadi perceraian. Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran dan kepuasan ekonomi sebuah keluarga, maka dari itu seorang ibu rumah tangga yang memiliki peran untuk mengelola keuangan harus pandai dalam mengelola keuangan keluarga (Setyoningrum & Nindita, 2020:14). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikaitkan bahwa kepuasan yang dimaksud yaitu mengenai kepuasan finansial (*financial satisfaction*) karena berkaitan dengan mengelola keuangan.

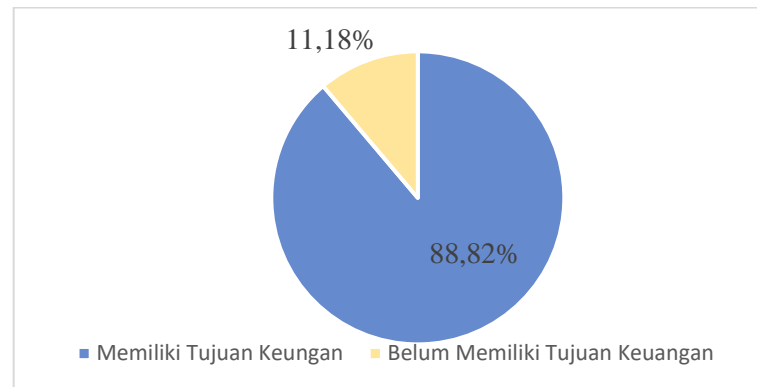
Menurut pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar seluruh masyarakat di Indonesia mendapatkan edukasi mengenai keuangan secara merata. Namun, pada kenyataannya masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan masih memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dibanding masyarakat yang bertempat tinggal di perkotaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 di bawah ini.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Gambar 1.3
Perbandingan Pengetahuan Keuangan berdasarkan Strata Wilayah

Berdasarkan Gambar 1.3 pengetahuan keuangan di pedesaan masih rendah dibanding di perkotaan. Salah satu alasannya yaitu karena masyarakat di pedesaan masih belum menyadari pentingnya memahami pengetahuan keuangan. Karena pada kenyataannya masih rendahnya inklusi keuangan di wilayah pedesaan. Inklusi keuangan yang masih belum merata menyebabkan masih sedikitnya masyarakat yang memahami pentingnya literasi keuangan. Hal tersebut dapat menghambat masyarakat untuk memiliki tujuan keuangan dan mencapai kepuasan keuangan. Keakuratan dalam mengelola uang akan memicu kepuasan finansial yang merupakan salah satu pemicu kepuasan hidup. Perilaku keuangan diduga mempengaruhi kepuasan keuangan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Gambar 1. 4 **Tujuan Keuangan Masyarakat Indonesia pada Tahun 2019**

Tujuan keuangan dapat mendorong seseorang untuk merencanakan dan mengelola keuangannya dengan maksimal agar tujuan keuangannya tersebut dapat tercapai, maka dapat tercapai pula kepuasan keuangannya. Dengan begitu kehidupan seseorang tersebut akan lebih sejahtera dan bahagia (Firli, Khairunnisa, & R, 2021:229). Apabila seseorang sudah mencapai tujuan keuangannya, maka ia akan merasa puas dengan kondisi keuangannya tersebut. Tujuan keuangan sangat penting karena dapat menentukan bagaimana seseorang tersebut akan mengelola keuangan tersebut untuk mencapai kepuasan finansial (*financial satisfaction*).

Berkenaan dengan adanya fenomena dan teori yang telah peneliti jelaskan dan sajikan, peneliti tertatik untuk melakukan penelitian pendahuluan mengenai kondisi *financial satisfaction* yang diberikan kepada responden ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Adapun hasil pra survey disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Hasil Pra Survey Mengenai *Financial Satisfaction* Ibu Rumah Tangga di
Desa Mulyamekar

No.	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Tabungan	4	17	5	3	1	2,33
2.	Hutang	2	11	10	6	1	2,77
3.	Situasi keuangan saat ini	0	13	12	3	2	2,80
4.	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang	2	15	11	1	1	2,47
Total Rata-Rata							2,59

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survey oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil pra survey yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai *financial satisfaction* yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kondisi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) ibu rumah tangga Desa Mulyamekar berada pada kategori tidak puas. Sesuai dengan Sugiyono (2018:95) yang menyatakan bahwa kategori skala dapat ditentukan dengan rentang nilai rata-rata 1,00 – 1,80 (sangat tidak puas), 1,81 – 2,60 (tidak puas), 2,61 – 3,40 (kurang puas), 3,41 – 4,20 (puas), dan 4,21 – 5,00 (sangat puas). Hal itu dikarenakan masih banyak ibu rumah tangga yang merasa keuangannya pada saat ini masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu, masih belum tercapainya kepuasan keuangan.

Menurut Wijaya dan Sugara (2020:12) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* yaitu *income*, *financial attitude* dan *financial behavior*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diduga

dapat mempengaruhi *financial satisfaction*, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan penyebaran kuesioner pendahuluan kepada 30 responden. Berikut ini adalah hasil pra survey mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan pada *financial satisfaction*:

Tabel 1. 2
Hasil Kuesioner Pra Survey Mengenai Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi *Financial Satisfaction* Ibu Rumah Tangga

No.	Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata
			STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Income	Pendapatan	2	17	8	3	0	72	2,40
		Pendapatan diluar pekerjaan	0	6	12	7	5	101	3,37
		Skor Rata-Rata							2,88
2.	Financial Attitude	Obsesi (<i>Obsession</i>)	0	0	5	22	3	118	3,93
		Kekuatan (<i>Power</i>)	0	0	23	7	0	97	3,23
		Usaha (<i>Effort</i>)	0	11	17	2	0	81	2,70
		Ketidackukupan (<i>Inadequacy</i>)	0	19	8	3	0	74	2,47
		Penyimpanan (<i>Retention</i>)	0	0	27	2	1	94	2,70
		Keamanan (<i>Security</i>)	3	9	13	5	0	80	2,67
		Skor Rata-Rata							3,02
3.	Financial Behavior	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	0	0	20	10	0	100	3,33
		Manajemen arus kas	0	25	5	0	0	65	2,17

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.2

No.	Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata
			STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)		
		(Cash-flow mangement)							
		Tabungan dan Investasi (Saving and investment)	0	18	10	2	0	74	2,47
Skor Rata-Rata								2,66	
Mean = Nilai x F : Jumlah Responden (30 orang) Skor rata-rata = Jumlah mean : Jumlah pernyataan									

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survey oleh penulis (2022)

Berdasarkan data pra survey di atas pada Tabel 1.2 mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *financial satisfaction*, ketiga variabel memiliki skor rata-rata rendah. Faktor pertama yaitu *income* dengan nilai rata-rata 2,88 yang masuk kedalam kategori kurang puas. Faktor kedua yaitu *financial attitude* dengan nilai rata-rata 3,02 dan masuk ke dalam kategori kurang puas. Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial satisfaction* adalah *financial behavior* dengan nilai rata-rata 2,66 yang masuk ke dalam kategori kurang puas. Sehingga berdasarkan hasil dari skor rata-rata ketiga variabel tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan semua variabel tersebut yang terdiri dari *income*, *financial attitude* dan *financial behavior* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel *financial satisfaction* yang didukung oleh beberapa ahli dan dari hasil penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti dalam pra survey mengenai *income* pada ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar.

Tabel 1. 3
Hasil Pra Survey *Income* pada Ibu Rumah Tangga di Desa Mulyamekar

Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)		
<i>Income</i>	Pendapatan	2	17	8	3	0	72	2,40
	Pendapatan diluar pekerjaan	0	6	12	7	5	101	3,37
	Skor Rata-Rata							2,88
Total = Nilai x F								
Rata-Rata = Total : Responden								
Skor Rata-Rata = Jumlah Pernyataan								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survey oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil dari pra survey Tabel 1.3 faktor yang diduga mempengaruhi *financial satisfaction* adalah *income*. *Income* (pendapatan) merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. *Income* dikategorikan menjadi dua, yaitu *income* individu dan *income* rumah tangga. Pengertian *income* dari individu adalah pendapatan yang diperoleh oleh satu orang. Sedangkan *income* rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh keluarga secara keseluruhan (Sochib, 2018:47).

Dimensi *income* yang paling rendah yaitu pendapatan itu sendiri. Banyak ibu rumah tangga yang merasa kurang puas terhadap pendapatan yang mereka dapatkan karena kebutuhan keluarga yang masih belum bisa terpenuhi dengan maksimal dan merasa harus lebih menahan diri untuk dapat membeli apa yang ibu

rumah tangga serta keluarganya inginkan. Masih merasa kurangnya pendapatan dari pekerjaan yang mereka miliki, banyak dari ibu rumah tangga yang akhirnya mencari pekerjaan tambahan agar keuangan keluarganya dapat lebih baik lagi. Menurut Wahab (2019:139) dalam penelitiannya *income* menjadi salah satu faktor penentu seseorang untuk mencapai kepuasan, di mana semakin tinggi pendapatan yang diterima keluarga maka semakin tinggi pula peluang mengalami kepuasan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhia Armilia & Yuyun Isbanah (2020), Selda Coskuner (2016) dan Anisah Firli dkk (2021). Semakin tinggi pendapatan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kepuasan keuangannya. Tetapi, bila pendapatannya rendah, maka ibu rumah tangga pun merasa kurang puas mengenai keuangannya.

Selain *income*, terdapat variabel lain yang mempengaruhi *financial satisfaction* yaitu *financial attitude*. Seorang ibu rumah tangga bukan hanya membutuhkan pemahaman pengetahuan keuangan yang baik dan pendapatan yang mencukupi kebutuhannya supaya tercapai kepuasan keuangannya, tetapi perlu mempunyai sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik pula.

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah sikap yang berhubungan dengan cara berpikir tentang keuangan seseorang (Arifin, 2018:95). Oleh karena itu, *financial attitude* dapat dipengaruhi oleh kegiatan seseorang dan bagaimana cara dia melihat tindakan keuangan yang dianggap baik maupun buruk dengan sudut pandangnya sendiri maupun orang lain (Wijaya & Pamungkas, 2021:633). Menurut penelitian Hikmah dan Rustam (2022:182) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Semakin baik sifat keuangan

ibu rumah tangga, maka semakin cepat tercapainya kepuasan keuangannya, tetapi apabila sifat keuangannya buruk, maka kepuasan keuangannya semakin sulit tercapai. Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti dalam pra survey mengenai *financial attitude* pada ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar.

Tabel 1. 4
Hasil Pra Survey *Financial Attitude* pada Ibu Rumah Tangga di Desa Mulyamekar

Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)		
Financial Attitude	Obsesi (<i>Obsession</i>)	0	0	5	22	3	118	3,93
	Kekuatan (<i>Power</i>)	0	0	23	7	0	97	3,23
	Usaha (<i>Effort</i>)	0	11	17	2	0	81	2,70
	Ketidacukupan (<i>Inadequacy</i>)	0	19	8	3	0	74	2,47
	Penyimpanan (<i>Retention</i>)	0	0	27	2	1	94	2,70
	Keamanan (<i>Security</i>)	3	9	13	5	0	80	2,67
	Skor Rata-Rata							
Total = Nilai x F								
Rata-Rata = Total : Responden								
Skor Rata-Rata = Jumlah Pernyataan								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survey oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil dari pra survey pada Tabel 1.4 yang merupakan hasil pra survey yang dilakukan oleh penulis, variabel *financial attitude* memiliki skor rata-rata 3,02 yang artinya *financial attitude* pada ibu rumah tangga masih kurang puas. Dimensi yang memiliki skor terendah yaitu ketidacukupan (*Inadequacy*) dengan

total skor rata-rata 2,47. Banyak ibu rumah tangga yang merasa bahwa keuangan keluarga yang mereka miliki masih kurang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga terutama untuk mereka yang sudah memiliki anak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketidakcukupan keuangan yang dimiliki mempengaruhi kepuasan keuangan ibu rumah tangga. Tidak semua ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga terutama anaknya dikarenakan masih dirasa tidak cukupnya uang yang mereka miliki.

Faktor yang diduga mempengaruhi *financial satisfaction* ibu rumah tangga selanjutnya yaitu *financial behavior*. Menurut Hasibuan (2018:504) perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu perilaku manusia dalam mengelola keuangannya. Setiap orang memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang, karena perilaku (*behavior*) individu akan merefleksikan pengetahuannya (Wiharno, 2018:70). Mengelola keuangan dengan cara yang tepat bagi seorang ibu rumah tangga akan sangat penting dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Apabila terjadi kegagalan dalam mengelola keuangan, maka dapat memicu timbulnya kesulitan yang akan dialami oleh ibu rumah tangga beserta keluarganya, bahkan dalam jangka panjangnya berdampak pada gagalnya untuk mencapai kesejahteraan (Andini, 2018:6). Berikut merupakan data hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai variabel *financial behavior* pada ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar.

Tabel 1. 5
Hasil Pra Survey *Financial Behavior* pada Ibu Rumah Tangga di Desa
Mulyamekar

Variabel	Dimensi	Frekuensi Jawaban					Total Skor	Skor Rata-Rata
		STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)		
Financial Behavior	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	0	0	20	10	0	100	3,33
	Manajemen arus kas (<i>Cash-flow mangement</i>)	0	25	5	0	0	65	2,17
	Tabungan dan Investasi (<i>Saving and investment</i>)	0	18	10	2	0	74	2,47
Skor Rata-Rata								2,66
Total = Nilai x F								
Rata-Rata = Total : Responden								
Skor Rata-Rata = Jumlah Pernyataan								

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survey oleh penulis (2022)

. Berdasarkan Tabel 1.5 mengenai *financial behavior*, dimensi yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu manajemen arus kas (*Cash-flow mangement*). Hal tersebut terjadi karena masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan keluarganya. Pengeluaran keluarga yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan praktik belanja impulsif, dengan begitu walaupun pendapatan yang didapatkan cukup, individu tersebut masih dapat mengalami masalah finansial (Kholilah Iramani, 2016:72). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Semakin baik perilaku dalam mengelola keuangannya, maka semakin cepat pula tercapainya kepuasan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijaya

dan Sugara (2020:18), Andini (2018) dan Octaviany Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa *financial behavior* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial satisfaction*.

Variabel *Income*, *financial attitude*, dan *financial behavior* ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar masih dinilai kurang baik. Sehingga, banyak ibu rumah tangga yang masih belum mencapai kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Olivia Sandra Wijaya dan Ary Satria Pamungkas (2020), Agus Zainul Arifin (2018) serta Jesslyn dan Hendra (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *income*, *financial attitude* dan *financial behavior*, maka semakin tinggi pula *financial satisfaction*. Sebaliknya, semakin rendah *income*, *financial attitude* dan *financial behavior*, maka semakin rendah pula *financial satisfaction*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya dan fenomena yang terjadi, begitupun hasil teoritikal dan jurnal-jurnal penelitian yang telah diteliti sebelumnya mengenai *income*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction* sudah banyak diteliti pada umumnya. Akan tetapi, berdasarkan pada permasalahan yang sudah dijelaskan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Income*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* Terhadap *Financial Satisfaction* Pada Ibu Rumah Tangga Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada sub bab ini penulis akan membuat identifikasi dan rumusan masalah penelitian mengenai *income*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction*. Identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta hasil wawancara di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang dilakukan pada ibu rumah tangga Desa Mulyamekar berkaitan dengan kurang baiknya *financial satisfaction* dan indikasi penyebab rendahnya skor nilai rata-rata *financial satisfaction*, yaitu :

1. *Income*
 - a. Pendapatan yang diterima tidak sesuai yang diharapkan.
 - b. Pendapatan yang masih kurang mencukupi kebutuhan keluarga.
2. *Financial Attitude*
 - a. Masih sedikit ibu rumah tangga yang merasa menabung itu sangat penting.
 - b. Banyak ibu rumah tangga yang beranggapan menabung lebih baik di rumah, bukan di bank dan lain-lain.
 - c. Masih banyak ibu rumah tangga yang merasa tidak cukup mengenai keuangannya.

3. *Financial Behavior*
 - a. Masih banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mencatat arus kas keluarga.
 - b. Rendahnya kesadaran ibu rumah tangga dalam menabung dan investasi.
4. *Financial Satisfaction*
 - a. Rendahnya kepuasan keuangan keluarga.
 - b. Rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.
 - c. Masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki utang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
 - d. Ibu rumah tangga yang memiliki tabungan hanya sedikit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan ibu rumah tangga Desa Mulyamekar terhadap *financial satisfaction*?
2. Bagaimana tanggapan ibu rumah tangga Desa Mulyamekar terhadap *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior*?
3. Berapa besar pengaruh *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* secara simultan dan parsial pada ibu rumah tangga Desa Mulyamekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan ketiga permasalahan di atas, maka tujuan dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan ibu rumah tangga Desa Mulyamekar terhadap *financial satisfaction*.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan ibu rumah tangga Desa Mulyamekar terhadap *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior*.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* secara simultan dan parsial pada ibu rumah tangga Desa Mulyamekar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti serta bagi semua pihak. Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat berupa kerangka teoritis tentang *financial satisfaction*, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior*.

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana menyusun suatu penelitian.
- b. Menambah pemahaman yang belum diperoleh peneliti dalam perkuliahan dengan membandingkan teori dan praktik.

2. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui tingkat *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar sehingga dapat mengeluarkan regulasi baru agar *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* di Desa Mulyamekar menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah didapat saat perkuliahan dengan realita yang ada.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang khususnya ingin meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial satisfaction*.
- a. Untuk mengetahui *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar sehingga dapat mengeluarkan regulasi baru agar *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* di Desa Mulyamekar menjadi lebih baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam menyusun skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini juga digunakan sebagai alat untuk mempraktikkan teori-teori yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Sehingga, penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *income*, *finanical attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*.

3. Referensi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti faktor-faktor serupa dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. Serta dapat memberi masukan yang berarti dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.